

Katalog BPS 9302008.3573

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO Kota Malang 2012



**Badan Pusat Statistik
Kota Malang**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG TAHUN 2012

Nomor Publikasi : 3573.1305
Katalog BPS : 9302008.3573

Naskah oleh :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2012 merupakan output yang dikeluarkan BPS Kota Malang secara berkala setiap tahunnya. Perhitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2000. Data yang dipakai merupakan data primer dan data sekunder dari pelaku kegiatan ekonomi dan instansi terkait.

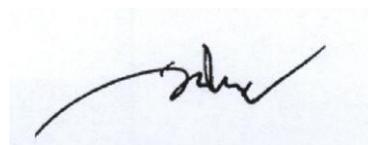
Publikasi ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang data perekonomian di Kota Malang. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta masyarakat pengguna data lainnya.

Kepada instansi pemerintah Kota Malang dan pelaku usaha yang telah memberikan informasi dan datanya untuk perhitungan PDRB, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Semoga kerja sama yang telah kita bangun dapat ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

Menyadari bahwa publikasi ini masih kurang sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun, senantiasa kami terima untuk perbaikan di masa datang.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Malang, Oktober 2013
Kepala BPS Kota Malang



Ir. Zulkipli, M.Si
NIP19680703 199401 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iv
Daftar Grafik		v
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Umum	1
1.2	Tujuan dan Kegunaan Statistik Keuangan Daerah	1
BAB II	METODOLOGI	3
2.1	Konsep dan Definisi	3
2.2	Metode Perhitungan Pendapatan Regional	4
2.3	Penyajian	5
BAB III	URAIAN SEKTORAL	10
3.1	Sektor Pertanian	10
3.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	11
3.3	Sektor Industri Pengolahan	12
3.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	12
3.5	Sektor Bangunan	13
3.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14
3.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	15
3.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	16
3.9	Sektor Jasa-jasa	18
BAB IV	TINJAUAN EKONOMI	21
4.1	Struktur Ekonomi	21
4.2	Pertumbuhan Ekonomi	23
4.3	PDRB per Kapita	25

BAB V	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB	
	MENURUT LAPANGAN USAHA	26
5.1	Sektor Pertanian	26
5.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	27
5.3	Sektor Industri Pengolahan	27
5.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	28
5.5	Sektor Bangunan	29
5.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	30
5.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	31
5.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	32
5.9	Sektor Jasa-jasa	33
BAB VI	PENUTUP	35
	Tabel-tabel Pokok	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2008-2012	21
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang Tahun 2011-2012	25
Tabel P.01	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Kota Malang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2012	36
Tabel P.02	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000 Kota Malang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2012	37
Tabel P.03	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2012	38
Tabel P.04	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2012	39
Tabel P.05	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2012	40
Tabel P.06	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2012	41
Tabel P.07	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2012	42
Tabel P.08	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2012	43
Tabel P.09	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011-2012	44
Tabel P.10	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011-2012	45
Tabel P.11	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011-2012	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2007-2011	22
Grafik 4.2	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2007-2011	23
Grafik 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2007-2011.....	23
Grafik 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Malang Tahun 2011.....	24
Grafik 5.1	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Malang Tahun 2011	26
Grafik 5.2	Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Malang Tahun 2011	26
Grafik 5.3	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kota Malang Tahun 2011	28
Grafik 5.4	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Kota Malang Tahun 2011	29
Grafik 5.5	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Bangunan Kota Malang Tahun 2011	30
Grafik 5.6	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kota Malang Tahun 2011	31
Grafik 5.7	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi Kota Malang Tahun 2011	32
Grafik 5.8	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Kota Malang Tahun 2011	33
Grafik 5.9	Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa Kota Malang Tahun 2011	33

I. PENDAHULUAN

1.1. Umum

Keberhasilan pembangunan Kota Malang dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya indikator ekonomi. Indikator ekonomi menggambarkan kerjasama antara pemerintah Kota Malang dengan seluruh masyarakat dalam sektor ekonomi. Untuk mengukur besaran sektor ekonomi, dapat diperhatikan melalui besarnya nilai tambah yang dihasilkan sektor ekonomi yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan laju pertumbuhan PDRB menunjukkan peningkatan perekonomian suatu daerah dari tahun sebelumnya.

Maksud diterbitkan publikasi ini antara lain untuk dapat memberikan gambaran makro mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari aktifitas produksi barang dan jasa ekonomi yang terjadi selama tahun 2011. Dengan penyajian Produk Domestik Regional Bruto ini, diharapkan dapat menjadi bahan penyusunan kebijakan dan strategi pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta masyarakat pengguna data lainnya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2011 menyajikan hasil penghitungan PDRB yang ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel, dan grafik. Selain itu, terdapat penjelasan pokok mengenai metodologi perhitungan beserta ulasan singkat hasil penghitungan PDRB. Tabel Produk Domestik Regional Bruto disusun dengan series 2010-2011 dengan menggunakan tahun dasar 2000.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional, dalam publikasi ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Statistik Pendapatan Regional akan menunjukkan laju pertumbuhan Ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun setiap sektor.



- b. Tingkat Kemakmuran suatu daerah
Statistik pendapatan regional juga menunjukkan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita sehingga dapat dilihat perkembangan kemakmuran suatu daerah.
- c. Tingkat inflasi dan deflasi
Statistik Pendapatan Regional juga dapat dipergunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi di suatu daerah.
- d. Gambaran Struktur Perekonomian.
Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor, dapat dilihat kondisi struktur perekonomian daerah, apakah daerah tersebut merupakan daerah agraris, perdagangan, atau industri.

II. METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu yang tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai produksi (*output = O*) diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi (*Quantum=Q*) dengan harga per satuan produksi (*Price =P*). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

2.1.3. Biaya Antara

Biaya Antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi *output*, yang terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi oleh unit-unit produksi.

2.1.4. Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi :

$$\text{Nilai Tambah Bruto} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada wilayah dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).



2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

2.2.1. Pendekatan Langsung

2.2.1. 1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan pendekatan Produksi (sektoral) artinya adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi barang dan jasa mencakup berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibagi kedalam 9 sektor (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 2000) yaitu 1) Pertanian; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Industri Pengolahan; 4) Listrik, Gas dan Air Bersih; 5) Bangunan; 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran; 7) Pengangkutan dan Komunikasi; 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan 9) Jasa-Jasa.

2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh semua faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Komponen-komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung neto serta penyusutan.

2.2.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan Regional, dengan



memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokator. Alokator yang dapat digunakan didasarkan atas:

1. Nilai produksi bruto atau netto
2. Jumlah produksi phisisk
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan prosentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor/subsektor. Demikian juga bagian-bagian masing-masing Kab/Kota terhadap nilai tambah tingkat Propinsi tiap sektor/subsektor.

2.3. Penyajian

Dari ketiga metode penghitungan PDRB tersebut di atas, penghitungan PDRB untuk Kota Malang menggunakan metode dengan pendekatan produksi (sektoral). Selanjutnya hasil penghitungan pendekatan produksi tersebut disajikan dalam bentuk bentuk hasil penghitungan antara lain:

2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga

2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara.

2.3.1.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu tahun dasar (ADHK)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikasi ini, tahun 2000 dipakai tahun sebagai tahun dasar). Karena menggunakan harga tetap, perkembangan agregat dari tahun ketahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi, berarti tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan :



a. Metode Revaluasi

Menilai ulang produksi pada tahun tertentu dengan harga tahun dasar (dalam publikasi ini tahun dasar yang dipergunakan adalah tahun 2000).

Contoh penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Kuantum	100	110	120
Harga	10	15	20
Output ADHB	1000	1650	2400
Output ADHK	1000	1100	1200

b. Metode Ekstrapolasi

Menilai ulang produksi dengan cara mengalikan nilai produksi pada tahun dasar dengan indeks kuantum produksi (yang berfungsi sebagai ekstrapolator).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	-	-
Indeks Produksi (%)	100	110	120
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{110}{100} \times 1000 = 1100$	$\frac{120}{100} \times 1000 = 1200$

c. Metode Deflasi

Nilai Produksi diperoleh dengan cara membagi nilai produksi atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga, baik indeks harga konsumen (biasanya untuk sektor jasa) maupun indeks harga produsen (untuk kegiatan yang menghasilkan barang).



Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	1650	2400
Indeks Harga (%)	100	150	200
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{1650}{150} \times 100 = 1100$	$\frac{2400}{200} \times 100 = 1200$

2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral

Distribusi persentase sektoral ini menggambarkan peranan dari masing-masing sektor terhadap nilai PDRB. Penghitungan distribusi persentase sektoral dihitung dengan rumus :

$$P_i = \frac{\text{PDRB}_i}{\sum_{i=1}^9 \text{PDRB}_i} \times 100\%$$

P = peranan sektoral

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

2.3.3. Angka-Angka Indeks

2.3.3.1. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{i0}} \times 100\%$$

IP = Indeks Perkembangan

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

0 = tahun dasar



2.3.3.2. Indeks Berantai

Indeks berantai menggambarkan tingkat perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks Berantai yang dihitung atas dasar harga konstan apabila dikurangi dengan 100 menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk setiap tahun dibanding tahun sebelumnya (pertumbuhan sektoral).

Indeks Berantai dihitung dengan rumus:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{it-1}} \times 100\%$$

IB = Indeks Berantai

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

2.3.3.3. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga (ditingkat produsen) setiap tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks ini apabila dihitung secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah penghitungan PDRB.

Indeks Implisit dihitung dengan rumus:

$$IHI = \frac{PDRB_{it\ hb}}{PDRB_{it\ hk}} \times 100\%$$

IHI = Indeks Harga Implisit

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

hb = harga berlaku

hk = harga konstan

2.3.4. Laju Pertumbuhan PDRB

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan PDB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga.

Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dengan rumus:

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_{i t} - \text{PDRB}_{i t-1}}{\text{PDRB}_{i t-1}} \times 100\%$$

i = sektor 1, sektor 2, ..., sektor 9

t = tahun t

2.3.5 PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan nilai PDB atau PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menggambarkan pertumbuhan nyata PDRB per kapita suatu daerah.

PDRB per kapita diperoleh dengan rumus:

$$\text{PDRB per Kapita} = \frac{\text{PDRB}_t}{\sum \text{Penduduk}_t}$$

t = tahun t

2.3.6 Inflasi PDRB

Inflasi PDRB menunjukkan inflasi yang terjadi pada barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah. Inflasi PDRB diperoleh dengan rumus:

$$\text{Inflasi PDRB} = \frac{\text{IHI}_{i t} - \text{IHI}_{i t-1}}{\text{IHI}_{i t-1}} \times 100\%$$

i = sektor 1, sektor 2, ..., sektor 9

t = tahun t



III. URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam Bab III ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber datanya.

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala penguasaan yang didapat dari alam dan merupakan barang-barang biologis atau hidup dimana hasilnya akan digunakan memenuhi hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain, tidak termasuk kegiatan yang tujuannya untuk hobi saja. Kegiatan pertanian pada umumnya berupa cocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar. Sektor pertanian meliputi: sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat, tanaman perkebunan besar, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian.

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, sayur-sayuran, buah-buahan. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Malang, sedangkan untuk data harga dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu kuantum produksi setiap jenis tanaman dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti tebu, kelapa, dan kopi. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu dan telur. Produksi ternak dihitung dari perubahan stock populasi ternak akhir tahun dikurangi awal tahun. Data produksi ternak tersebut diperoleh dari Dinas Pertanian, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

3.1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua produksi yang berasal dari, tambak, kolam, sawah dan keramba. Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari laporan Dinas Pertanian. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap output, dimana rasio nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

3.2.1. Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sub sektor penggalian adalah penggalian pasir. Data produksi diperoleh dari hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) yang dilakukan oleh BPS Kota Malang. Output diperoleh dari rata-rata output per tenaga

kerja hasil survei khusus (SKPR) dengan jumlah tenaga kerja dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup seluruh kegiatan Industri besar/ sedang, kecil dan rumah tangga yang terbagi dalam 9 klasifikasi berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) Kode digit ke-1 dan ke-2 yaitu:

3.1. Industri makanan, minuman dan tembakau

3.2. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki

3.3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya.

3.4. Kertas dan barang cetakan .

3.5. Pupuk, barang kimia, dan barang dari karet

3.6. Semen dan barang galian bukan logam

3.7. Logam dasar besi dan baja

3.8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya

3.9. Barang lainnya.

Data produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mencakup industri besar/ sedang, kecil dan rumah tangga. Nilai tambah diperoleh dengan cara mengalikan persentase nilai tambah terhadap nilai produksi (output) yang didapat dari hasil survei tahunan industri yang dilaksanakan oleh BPS. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi menggunakan indikator indeks harga perdagangan besar (IHPB).

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini meliputi tiga sub sektor listrik, sub sektor gas dan sub sektor air bersih. Di Kota Malang di sektor ini hanya mencakup sub sektor listrik dan sub sektor air bersih.



3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub Sektor ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun non-PLN dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan yang dilakukan untuk sub sektor ini adalah pendekatan produksi yang nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi biaya antara. Nilai produksi kegiatan perlistrikan ini diperoleh dari perkalian kauntum listrik yang dibangkitkan dengan harga per unit listrik tersebut.

Penghitungan atas dasar harga konstan digunakan metode ekstrapolasi dengan indeks produksi gabungan tertimbang masing-masing jenis produksi tiap tahun sebagai ekstrapolator.

3.4.2. Air Bersih

Kegiatan sub sektor ini mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proseskimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Air Minum (PDAM), maupun bukan PDAM.

Metode penghitungan yang digunakan seperti pada sub sektor listrik yaitu pendekatan produksi. Nilai produksi dan harga diperoleh dari PDAM. Penghitungan Nilai Tambah Bruto baik berlaku maupun konstan sama seperti penghitungan sub sektor listrik.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung maupun prasarana fisik lain jalan, jembatan, terminal, dam, irigasi, jaringan listrik, jaringan distribusi air bersih, jaringan telepon, dan sebagainya. Indikator produksi diperoleh dari survei konstruksi tahunan yang

dilakukan oleh BPS Kota Malang dan survei khusus. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan bangunan dan konstruksi.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari tiga sub sektor yaitu perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi/hotel, serta penjualan makanan dan minuman seperti restoran, warung makan, kedai, pedagang keliling dan sejenisnya.

3.6.1. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah subsektor dilakukan dengan pendekatan arus barang (*comodity flow*). Output diperoleh dengan mengalikan besarnya nilai produksi komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta produk luar daerah yang diperdagangkan dengan margin perdagangan dan penghitungan nilai tambah berdasarkan rasio nilai tambah yang diperoleh dari hasil penyusunan tabel Input Output (IO) . Produk luar daerah dihitung dengan pendekatan konsumsi rumah tangga dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi yaitu IHK kelompok umum sebagai deflatornya.

3.6.2. Hotel

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan rata-rata tarif kamar. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari output. Data tersebut didapat dari hasil survei rutin bulanan maupun tahunan BPS.

3.6.3. Restoran

Output dari subsektor restoran diperoleh dari output per tenaga kerja (hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di subsektor restoran. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga

konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.

3.7. Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara baik bermotor maupun tidak bermotor. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

3.7.1. Subsektor Angkutan

3.7.1.1 Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia . Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

3.7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, taksi, becak, dokar dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang dari Dinas Perhubungan, dan hasil survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks konsumen angkutan jalan raya.

3.7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan subsektor ini meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan yaitu kegiatan terminal, perparkiran, keagenan, ekspedisi.

3.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

3.7.2.1. Pos dan Giro



Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari laporan keuangan PT (Persero) POS Indonesia. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

3.7.2.2. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Telkom. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi jumlah produksi pulsa.

3.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi seperti wartel, warpostel, radio pager, internet.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan metode produksi yaitu wartel dan warnet. Indikator produksi diperoleh dari PT Telkom dan rata-rata output per indikator produksi diperoleh hasil survei yang dilakukan oleh BPS setiap tahun.

3.8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

3.8.1. Bank

Nilai tambah bruto sub sektor Bank atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 diperoleh berdasarkan alokasi dari angka nasional.

3.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, dan pegadaian.



Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan pendapatan. Output diperoleh SHU untuk kegiatan koperasi, bunga yang diperoleh dari penjumlahan pelunasan uang pinjaman, lelang uang pinjaman, dan sisa uang pinjaman dikurangi kredit uang pinjaman merupakan output dari kegiatan pegadaian, sedangkan pengurangan antara pengurangan antara besarnya premi denganklaim asuransi merupakan output dari kegiatan asuransi. Rasio nilai tambah diperoleh dari survei khusus. Perkiraan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan deflator IHK Kelompok Umum Kota Malang.

3.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan yang dicakup adalah kegiatan Perdagangan Valuta Asing.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan laporan rugi-laba yang diperoleh dari usaha Perdagangan Valuta Asing. Tambahan data mentah diperoleh dari survei-survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator digunakan Indeks Harga Konsumen (umum).

3.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga atau bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau menyewa. Perkiraan nilai tambah bruto tahun 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan semacam untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan pada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan cara menginflate nilai bangunan dan tempat tinggal.

3.8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya.

Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), serta rata-rata output per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi.

3.9. Jasa-Jasa

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat (diperbantukan di kota Malang) dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri.

3.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh swasta saja; sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan.

3.9.2.1 Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Kantor Departemen Pendidikan Nasional dan untuk pendidikan formal diluar Kantor Departemen Pendidikan Nasional datanya diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur. Data output per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.2 Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti : rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur, rata-rata output per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata output per bidan . Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap output.

Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kantor Departemen Kesehatan serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi masing-masing kegiatan.

3.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti werdha, diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani sekaligus struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata outputnya, diperoleh perkiraan output kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya.

Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

Salah satu jasa kemasyarakatan lainnya yang dihitung nilai tambah brutonya adalah kegiatan kursus, Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai output yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi,

dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata input rumah ibadah, dengan mengalikan jumlah tempat ibadah yang diperoleh dari Departemen Agama maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.4. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klab malam, serta produksi dan distribusi film.

Data pajak tempat hiburan dan keramaian umum dan struktur biayanya, serta persentase pemungutan pajak terhadap tempat-tempat hiburan hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan output dan nilai tambah jasa hiburan dan kebudayaan. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok aneka barang dan jasa.

Untuk kegiatan studio radio swasta perkiraan nilai tambahnya didasarkan kepada rata-rata output per radio swasta dengan jumlah radio swasta yang datanya diperoleh dari Dinas Informasi dan Komunikasi dilengkapi dengan indikator yang diperoleh dari kegiatan survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.5. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Survei khusus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur menghasilkan data tentang rata-rata output per tenaga kerja dan struktur inputnya. Nilai output diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto, yang datanya telah diperoleh dari hasil survei, dengan perkiraan nilai output. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

IV. TINJAUAN EKONOMI

4.1. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB atas dasar harga yang berlaku. Tabel 4.1. secara umum menggambarkan struktur ekonomi Kota Malang tahun 2008-2012.

Tabel 4.1
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang
Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
PRIMER	0,46	0,44	0,40	0,36	0,35
1. PERTANIAN	0,42	0,40	0,37	0,33	0,32
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
SEKUNDER	38,87	38,30	38,01	37,65	37,67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	34,47	33,77	33,48	33,05	33,14
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,49	1,45	1,40	1,34	1,29
5. BANGUNAN	2,90	3,07	3,14	3,26	3,24
TERSIER	60,68	61,27	61,59	61,98	62,03
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	37,17	37,50	38,06	38,51	38,66
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,24	3,10	3,01	2,93	2,90
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	7,93	8,18	8,11	8,04	8,15
9. JASA-JASA	12,33	12,49	12,42	12,50	12,32

Sumber: BPS Kota Malang

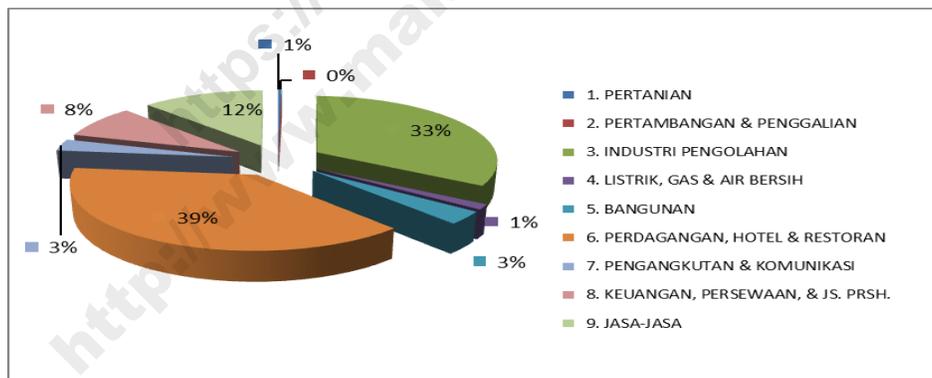
Seperti karakteristik kota lainnya, Kota Malang mempunyai struktur ekonomi non pertanian. Peranan sektor primer (pertanian, dan pertambangan dan penggalian) terhadap PDRB tahun 2012 sangat kecil, hanya sebesar 0,35 persen. Sektor tersier merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Kota Malang tahun 2012 yaitu sebesar 62,03 persen, diikuti oleh sektor sekunder sebesar 37,67 persen. Gambaran Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari grafik 4.1.

Grafik 4.1



Berdasarkan lapangan usaha, sektor penggerak dalam perekonomian Kota Malang adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, diikuti oleh sektor industri manufaktur, serta sektor jasa.

Grafik 4.2
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2012

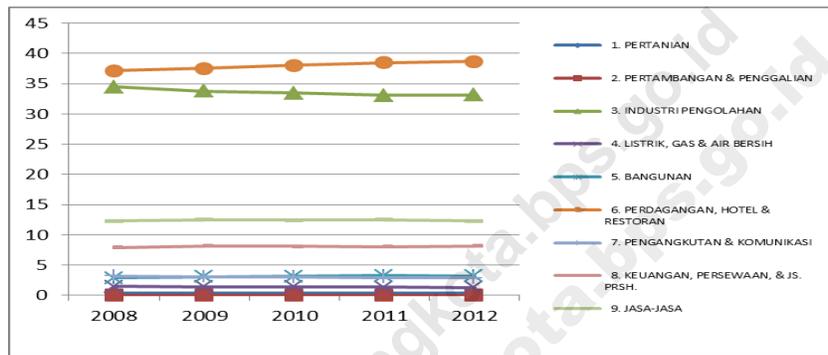


Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 38,66 persen dari keseluruhan PDRB Kota Malang tahun 2012.

Industri manufaktur juga merupakan sektor penggerak dalam pembentukan PDRB. Sumbangan sektor ini sebesar 33,14 persen. Kegiatan ekonomi di sektor jasa-jasa ikut memberi andil sebesar 12,31 persen dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 8,15 persen.

Peranan sektor lainnya secara berturut-turut adalah sektor bangunan 3,26 persen; sektor pengangkutan dan komunikasi 2,93 persen; sektor listrik, gas, dan air bersih 1,34 persen; sektor pertanian 0,33 persen; dan sektor pertambangan dan penggalian 0,03 persen.

Grafik 4.3
Perkembangan Peranan Sektorial Terhadap PDRB
Tahun 2008-2012



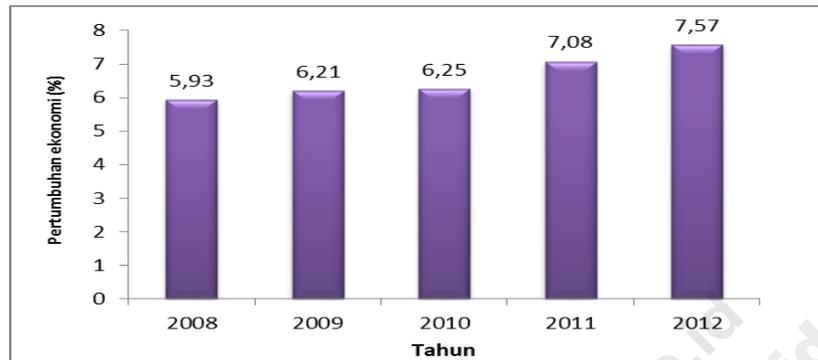
Dilihat dari kecenderungan perkembangan peranan sektoral terlihat sektor perdagangan menunjukkan kecenderungan semakin besar peranannya. Sedangkan sektor industri pengolahan menunjukkan kecenderungan menurun. Dari grafik 4.3 terlihat pergerakan kedua sektor menunjukkan kecenderungan gap yang semakin lebar. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan sektor industri mulai tergeser oleh sektor perdagangan.

Sektor lain yang menunjukkan kecenderungan meningkat adalah sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor ini merupakan sektor yang menopang perkembangan semua sektor ekonomi.

4.2. Pertumbuhan Ekonomi

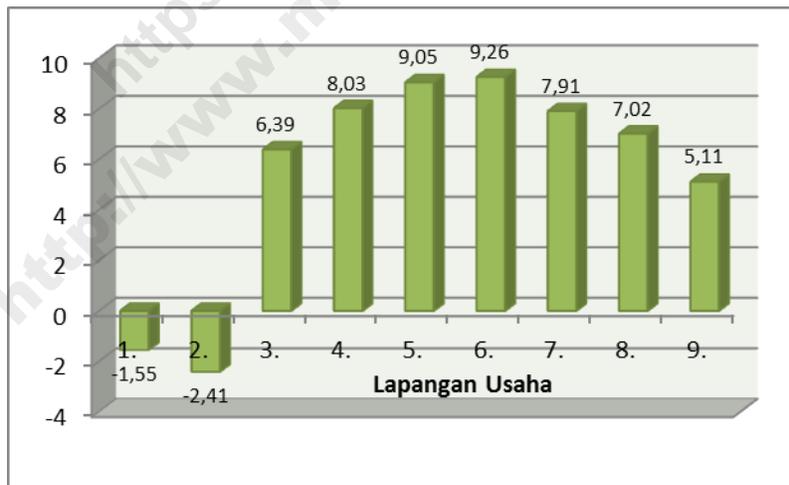
Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan indikator yang cukup riil menggambarkan suatu pertumbuhan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan untuk Kota Malang pada tahun 2011 sebesar 7,57 persen.

Grafik 4.4
Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang
Tahun 2008-2012



Pertumbuhan ekonomi Kota Malang menunjukkan tren meningkat dari tahun 2008 hingga 2012. Pertumbuhan positif tersebut dipengaruhi oleh seluruh sektor ekonomi Kota Malang. Sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang tumbuh sebesar 9,26 persen. Sektor Konstruksi juga menunjukkan pertumbuhan yang relatif cepat yaitu sebesar 9,05 persen.

Grafik 4.5
Pertumbuhan Ekonomi (%) menurut Lapangan Usaha Kota Malang
Tahun 2012



Keterangan:

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel & Restoran |
| 2. Pertambangan & Penggalian | 7. Pengangkutan & Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Prshn |
| 4. Listrik, Gas & Air Bersih | 9. Jasa-jasa |
| 5. Bangunan | |

Dua sektor ekonomi yang mengalami tren menurun dalam pertumbuhannya adalah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalan. Hal ini disebabkan berkurangnya luas lahan pertanian ataupun beralihnya pelaku sektor tersebut ke sektor ekonomi lainnya.

4.3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita Kota Malang merupakan salah satu indikator pendapatan setiap penduduk Kota Malang, tetapi tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan tingkat kesejahteraan dan pemerataan sebaran pendapatan di semua lapisan masyarakat Kota Malang. Secara umum, peningkatan PDRB berpengaruh terhadap peningkatan PDRB per kapita. Pada tahun 2012, PDRB Kota Malang sebesar 38.512.635,20 juta rupiah dan PDRB per kapita sebesar 46.690.018 rupiah. Pendapatan per kapita tahun 2012 meningkat sebesar 12,52persen dari tahun 2011.

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang
Tahun 2011-2012

URAIAN	2011	2012
(1)	(2)	(3)
PDRB atas dasar harga berlaku (juta Rupiah)	34.226.477,00	38.512.635,20
PDRB per kapita (Rupiah)	41.493.780	46.690.018

Sumber: BPS Kota Malang

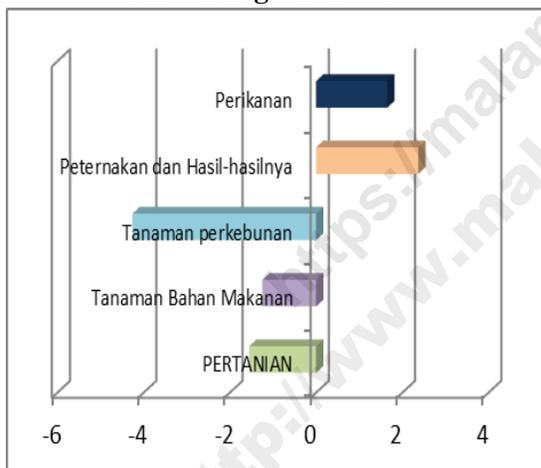
V. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

5.1 Sektor Pertanian

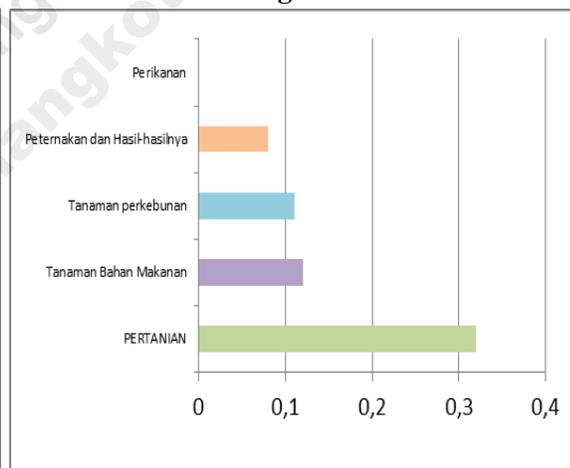
Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari sektor pertanian sebesar 122.398,04 juta rupiah pada tahun 2012, meningkat dari tahun 2011 yang sebesar 114.228,45 juta rupiah.

Berkurangnya lahan penanaman akibat pembangunan infrastruktur menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kontribusi sektor pertanian. PDRB sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan.

Grafik 5.1
Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian
Kota Malang Tahun 2012



Grafik 5.2
Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB
Kota Malang Tahun 2012



Sumbangan terhadap PDRB terbesar untuk sektor ini dari subsektor tanaman bahan makanan yaitu 0,12 persen. Ada kecenderungan sumbangannya terhadap sektor pertanian semakin menurun. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan sub sektor tanaman bahan makanan menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -1,25 persen. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi penurunan produksi di sub sektor tanaman bahan makan pada tahun 2012 sebesar 1,25 persen dari produksi tahun 2011. Keadaan ini

juga dialami di sub sektor tanaman perkebunan. Tahun 2012 terjadi pertumbuhan dengan angka negatif, yaitu sebesar -4,26 persen.

Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap total PDRB tahun 2012. Sedangkan sektor perikanan sangat kecil sekali sumbangannya. Laju pertumbuhan tahun 2011 kedua subsektor tersebut adalah 2,37 persen dan 1,65 persen.

5.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan KLUI 2000, sektor ini mencakup subsektor minyak dan gas, pertambangan tanpa migas, dan penggalian. Kota Malang hanya memiliki subsektor penggalian dengan komoditas pasir dan batu kali. Pelaku sektor ini adalah sektor rumah tangga. Nilai dan peranan sektor ini terhadap PDRB Kota Malang sangat kecil. Pada tahun 2012, nilai PDRB sektor ini sebesar 10.359,62 juta rupiah dan sumbangan terhadap PDRB hanya sebesar 0,03 persen. Pertumbuhan sektor ini tahun 2012 menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -2,41 persen dari tahun sebelumnya.

5.3 Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan KLUI 2000, sektor ini mencakup subsektor industri minyak dan gas, dan industri non migas. Seperti sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri manufaktur di Kota Malang hanya mencakup subsektor industri non migas, karena di Kota Malang tidak terdapat industri pengolahan migas.

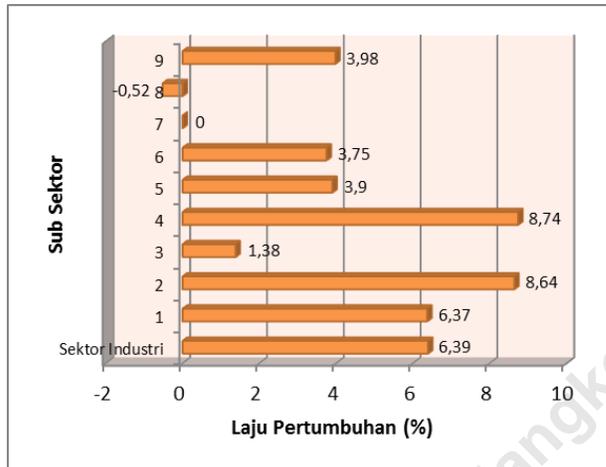
Tahun 2012 nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari sektor industri manufaktur sebesar 12.762.601,69 juta rupiah. Perannya terhadap PDRB sebesar 33,14 persen.

Sektor industri non migas didukung oleh subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau. Subsektor ini memberikan andil sebesar 31,74 persen. Andil tersebut merupakan andil terbesar dari seluruh sub sektor yang ada. Artinya perekonomian di Kota Malang sangat didukung oleh kegiatan di sub sektor industri

makan, minuman dan tembakau.

Komoditas andalan di Kota Malang adalah kripik tempe dan buah-buahan, dan rokok. Terdapat beberapa sentra produksi rokok baik skala besar maupun kecil.

Grafik 5.3
Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan
Kota Malang Tahun 2012



INDUSTRI PENGOLAHAN

1. Makanan, Minuman dan Tembakau
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki
3. Barang Kayu & Hasil Hutan lainnya
4. Kertas dan Barang Cetakan
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet
6. Semen & Barang Galian bukan logam
7. Logam Dasar Besi & Baja
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya
9. Barang lainnya

Berkembangnya pariwisata di Kota Malang dan sekitarnya memicu pertumbuhan produksi kripik tempe yang telah menjadi oleh-oleh khas Kota Malang. Subsektor makanan, minuman dan tembakau tumbuh sebesar 6,37 persen dari tahun sebelumnya.

Sub sektor Kertas dan Barang cetakan mengalami pertumbuhan yang paling tinggi yaitu sebesar 8,74 persen. Adanya kegiatan pilihan gubernur Jawa Timur dilanjutkan pilihan walikota Malang, penggunaan barang-barang hasil cetakan dalam kegiatan tersebut menyebabkan kenaikan produksi barang cetakan.

Petumbuhan yang sangat fenomenal terjadi di sub sektor Alat angkutan, Mesin dan Peralatannya. Angka perumbuhannya menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,52 persen. Hal ini disebabkan oleh beberapa kegiatan karoseri terpuruk. Salah satu penyebabnya adalah persaingan produksi kendaraan baru dengan berbagai kemudahan untuk membelinya.

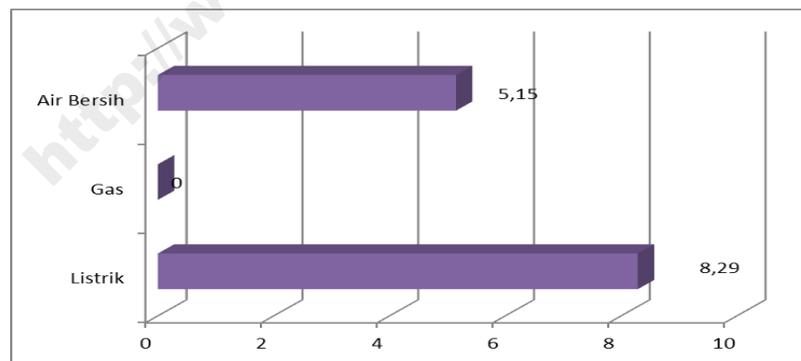
5.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Produk sektor listrik, gas, dan air bersih merupakan kebutuhan pokok seluruh kegiatan baik ekonomi maupun rumah tangga. Oleh sebab itu kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih mencapai 8,03 persen. Pertumbuhan sektor ini disumbang dari pertumbuhan sub sektor 8,29 persen. Salah satu pemicu pertumbuhan sub sektor ini adalah pertumbuhan di sektor bangunan. Pertumbuhan sektor bangunan mencapai 9.05 persen. Dengan pertumbuhan sektor bangunan secara tidak langsung akan meningkatkan kebutuhan akan listrik.

Pemenuhan kebutuhan akan air diperoleh dari PDAM, Pengelolaan Air bersih dan diambil langsung dari bawah tanah oleh pengguna. Kegiatan air bersih yang tergambar di penghitungan PDRB hanyalah yang diproduksi oleh PDAM dan Pengelola air bersih. Pertumbuhan di sub sektor ini tahun 2012 mencapai 5,15 persen. Pertumbuhan tidak sebesar pertumbuhan sebagaimana di sub sektor listrik. Hal ini disebabkan untuk kegiatan ini tidak dipengaruhi oleh keberadaan rumah tangga.

Grafik 5.4
Laju Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
Kota Malang Tahun 2012



Pertumbuhan sektor ini positif tahun 2011. Subsektor listrik naik 6,26 persen

dan subsektor air bersih sebesar 5,18 persen dari tahun sebelumnya. Andil dari subsektor listrik terhadap total PDRB Kota Malang tahun 2011 sebesar 1,20 persen dan subsektor air bersih 0,14 persen.

Pertumbuhan sektor ini terjadi karena penambahan populasi Kota Malang. Berkembangnya sektor ekonomi lainnya seperti sektor PHR, industri, dan bangunan juga memicu kenaikan sektor ini karena listrik dan air merupakan komponen yang penunjang sektor lainnya.

5.5 Sektor Bangunan

Pembangunan dan perawatan infrastruktur serta fasilitas lainnya di Kota Malang mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan produksi sektor bangunan juga meningkat. Besaran PDRB sektor bangunan tahun 2012 mencapai 1.246.745,09 juta rupiah. Peranan terhadap total PDRB sebesar 3,24 persen. Pertumbuhan sektor bangunan tahun 2012 mencapai 9,05 persen.

5.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor PHR merupakan sektor penggerak utama perekonomian Kota Malang. Perannya terhadap pembentukan PDRB mencapai 38,66 persen. Besaran PDRB sektor perdagangan mencapai 14.887.126,52 juta rupiah. Sektor ini mencakup subsektor perdagangan besar dan eceran, subsektor hotel, dan subsektor restoran.

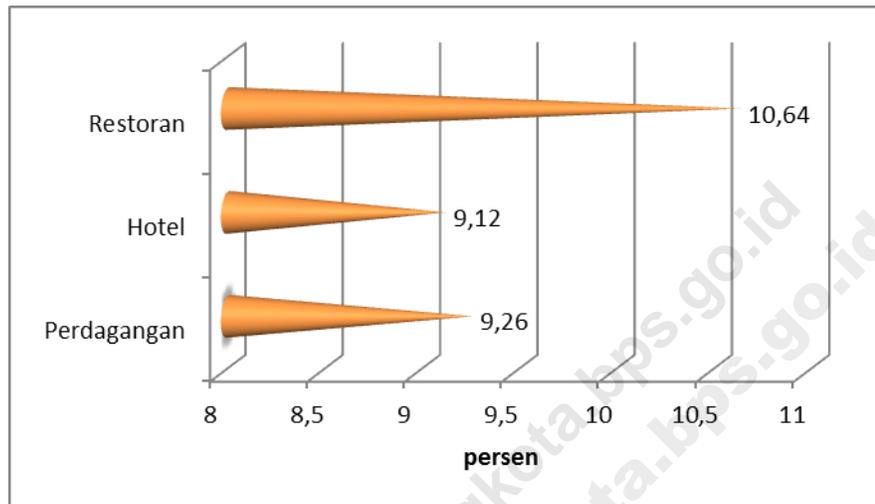
Besaran PDRB subsektor perdagangan besar dan eceran sebesar 11.031.183,01 juta rupiah. Perannya terhadap total PDRB sebesar 28,64. Laju pertumbuhan subsektor ini sebesar 9,12 persen.

Subsektor hotel memberikan andil sebesar 0,48 persen. Laju pertumbuhan tahun 2012 sebesar 10,64 persen. Subsektor ini merupakan penunjang kegitana pariwisata. Berkembangnya kawasan segitiga destinasi Bromo-Batu-Malang memicu pertumbuhan hotel dan homestay di Kota Malang.

Subsektor restoran tidak kalah pesat pertumbuhannya. Tahun 2012 pertumbuhannya mencapai 9,62 persen. Besaran PDRB sub sektor restoran mencapai

3.671.030,19 juta rupiah. Andil yang diberikan 9,53 persen dari total PDRB.

Grafik 5.5
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
Kota Malang Tahun 2012



5.7 Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi merupakan penunjang kegiatan ekonomi lainnya. Subsektor angkutan menunjang mobilitas perekonomian dan subsektor komunikasi membuat dunia seakan tanpa batas. Andil sektor ini sangat kecil yakni sebesar 2,90 persen.

Subsektor angkutan yang terdapat di Kota Malang adalah angkutan rel, angkutan jalan raya, dan jasa penunjang jalan raya. Laju pertumbuhan tertinggi subsektor ini tahun 2012 adalah jasa penunjang angkutan sebesar 7,82 persen, diikuti angkutan rel 7,65 persen dan angkutan jalan raya 6,88 persen. Jasa angkutan meningkat seperti bertambahnya lahan parkir, dan munculnya berbagai perusahaan jasa ekspedisi. Pertumbuhan angkutan jalan raya dapat dilihat dari berdirinya perusahaan travel dan rental mobil. Kereta api masih menjadi pilihan masyarakat Kota Malang untuk bepergian jarak jauh.

Subsektor komunikasi menunjukkan peningkatan sebesar 8,61 persen.

Kebutuhan akan komunikasi baik dengan telepon seluler maupun media sosial dan kebutuhan berbasis internet lainnya, membuat subsektor ini meningkat. Hal ini didukung oleh banyaknya operator, warung internet, dan tempat-tempat yang menyediakan akses internet.

Grafik 5.6
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi
Kota Malang Tahun 2012



5.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

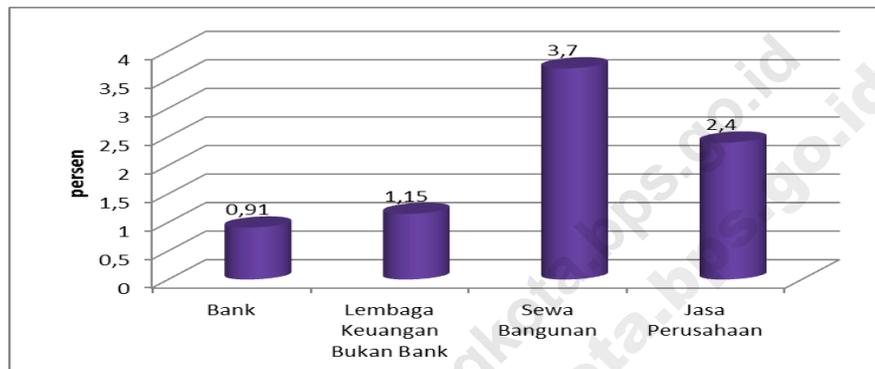
Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan penunjang kegiatan ekonomi. Perbankan dan lembaga bukan bank sangat dibutuhkan baik untuk penyimpanan uang, maupun kredit masyarakat dan dunia usaha. Sektor ini mencakup subsektor bank, subsektor lembaga keuangan bukan bank, subsektor jasa penunjang bank, subsektor persewaan bangunan, dan subsektor jasa perusahaan. Subsektor jasa penunjang bank tidak terdapat di Kota Malang.

Pertumbuhan sektor ini tahun 2012 mencapai 7,02 persen. Pertumbuhan sektor ini didukung oleh pertumbuhan sub sektor bank sebesar 6,79 persen, lembaga keuangan tanpa bank sebesar 5,94 persen, sewa bangunan 7,43 persen dan jasa perusahaan sebesar 6,75 persen.

Kucuran dana bantuan pemerintah melalui kredit dan mudahnya pencairan kredit (konsumtif ataupun produktif) untuk rumah tangga maupun usaha baik melalui

bank serta lembaga bukan bank mendorong peningkatan sektor ini. Masyarakat juga mempunyai banyak alternatif menyimpan uang dan kekayaannya di bank dan lembaga bukan bank.

Grafik 5.7
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perbankan,
Persewaan, dan Jasa Perusahaan
Kota Malang Tahun 2012



5.9 Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa mencakup subsektor pemerintahan umum dan subsektor swasta. Subsektor pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan. Subsektor swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perseorangan dan rumah tangga.

Peranan sektor jasa-jasa terhadap total PDRB Kota Malang tahun 2012 sebesar 12,31 persen. Andil terbesar disumbang oleh subsektor swasta sebesar 8,72 persen, diikuti subsektor pemerintahan umum 3,59 persen. Subsektor swasta dibentuk oleh peranan jasa perseorangan dan rumah tangga 6,24 persen, jasa sosial kemasyarakatan 2,11 persen, dan jasa hiburan dan rekreasi 0,37 persen.

Pertumbuhan sektor ini mencapai 5,11 persen. Pertumbuhan sektor jasa-jasa didukung oleh pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum sebesar 3,82 persen; jasa sosial kemasyarakatan sebesar 6,54 persen; jasa hiburan dan rekreasi sebesar 5,28 persen dan jasa perorangan sebesar 5,02 persen.

VI. PENUTUP

Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang tahun 2012 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sumber pertumbuhan utama didukung oleh sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Dari sisi kontribusi terhadap keseluruhan PDRB Kota Malang tahun 2011, sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor utama perekonomian. Sektor terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan.

Melihat peranan yang cukup besar kedua sektor tersebut, perlu adanya regulasi dan dukungan yang baik dari pemerintah Kota Malang agar kedua sektor tersebut dan sektor lainnya terus berkembang. Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha di Kota Malang perlu meningkatkan daya saing dan kualitas produk perekonomian agar dapat meningkatkan produksinya. Di samping itu, perlu adanya keseimbangan antara kemajuan kesembilan sektor perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Kota Malang bukan satu-satunya indikator keberhasilan suatu wilayah. Yang perlu diperhatikan apakah keberhasilan di sektor ekonomi ini sudah dinikmati oleh penduduk Kota Malang. Perlu adanya kearifan untuk membuat suatu kebijakan oleh Pemerintah Kota Malang.



TABEL - TABEL POKOK

<https://malangkota.bps.go.id>
<http://www.malangkota.bps.go.id>



Tabel P.01
Tabel P.01 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010 - 2012 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	114.288,45	122.396,56
a. Tanaman Bahan Makanan	44.866,34	47.639,95
b. Tanaman Perkebunan	41.491,31	43.358,51
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	27.635,78	31.084,18
d. Kehutanan	0,00	
e. Perikanan	295,01	315,40
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10.259,40	10.396,62
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	10.259,40	10.396,62
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11.313.110,64	12.762.545,86
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	11.313.110,64	12.762.601,69
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	10.838.565,76	12.222.647,33
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	173.809,22	197.869,41
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	64.699,58	70.285,07
4. Kertas dan Barang Cetakan	104.909,58	119.661,75
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	21.415,79	32.665,73
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	29.815,74	32.378,75
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	5.810,55	6.061,84
9. Barang lainnya	74.084,43	81.031,81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	459.478,31	497.499,71
a. Listrik	411.791,80	447.213,85
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	47.686,51	50.285,86
5. BANGUNAN	1.114.741,02	1.246.745,09
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13.181.279,51	14.887.126,52
a. Perdagangan Besar & Eceran	9.810.509,95	11.031.183,01
b. Hotel	162.927,10	184.913,32
c. Restoran	3.207.842,46	3.671.030,19
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.001.948,50	1.117.362,42
a. Pengangkutan	561.218,34	628.391,58
1. Angkutan Rel	23.597,68	26.668,48
2. Angkutan Jalan Raya	491.463,02	549.976,27
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	46.157,64	51.746,82
b. Komunikasi	440.730,16	488.970,84
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2.753.039,81	3.138.816,94
a. Bank	306.241,70	350.423,47
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	380.865,45	441.766,91
d. Sewa Bangunan	1.253.930,41	1.423.583,99
e. Jasa Perusahaan	812.002,25	923.042,57
9. JASA-JASA	4.278.331,36	4.744.768,72
a. Pemerintahan Umum	1.234.816,37	1.382.558,00
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	1.234.816,37	1.382.558,00
b. Swasta	3.043.514,99	3.357.526,79
1. Sosial Kemasyarakatan	716.064,37	812.394,65
2. Hiburan & Rekreasi	130.582,40	142.270,98
3. Perorangan & Rumahtangga	2.196.868,21	2.402.861,16
PDRB DENGAN MIGAS	34.226.477,00	38.512.635,20
PDRB TANPA MIGAS	34.226.477,00	38.512.635,20

Tabel P.02

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2011 - 2012 (JUTA RUPIAH)**

Lapangan Usaha	2011	2012
1. PERTANIAN	52.982,13	52.161,16
a. Tanaman Bahan Makanan	18.835,50	18.600,06
b. Tanaman Perkebunan	21.026,96	20.131,21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	13.020,79	13.329,38
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	98,88	100,50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.041,83	5.896,22
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	6.041,83	5.896,22
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.521.178,77	4.809.913,23
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	4.521.178,77	4.809.913,23
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4.289.659,93	4.562.967,03
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	85.527,37	92.916,93
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	15.425,32	15.638,81
4. Kertas dan Barang Cetak	59.431,40	64.628,20
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	11.456,18	11.903,43
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	16.070,96	16.673,46
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.542,93	3.524,51
9. Barang lainnya	40.064,68	41.660,86
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	253.344,93	273.698,30
a. Listrik	232.612,55	251.899,03
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	20.732,38	21.799,27
5. BANGUNAN	406.693,04	443.498,76
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6.191.342,82	6.764.892,36
a. Perdagangan Besar & Eceran	4.592.962,07	5.011.790,38
b. Hotel	97.062,05	107.389,45
c. Restoran	1.501.318,69	1.645.712,52
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	492.812,03	531.807,80
a. Pengangkutan	213.276,96	228.203,36
1. Angkutan Rel	12.442,74	13.394,37
2. Angkutan Jalan Raya	184.931,81	197.662,52
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	15.902,41	17.146,47
b. Komunikasi	279.535,07	303.604,44
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1.147.143,50	1.227.667,56
a. Bank	85.875,15	91.707,36
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	85.678,59	90.769,62
c. Sewa Bangunan	554.938,11	596.153,36
d. Jasa Perusahaan	420.651,65	449.037,23
9. JASA-JASA	1.966.921,35	2.067.445,18
a. Pemerintahan Umum	284.375,19	295.251,97
b. Swasta	1.682.546,16	1.772.193,20
1. Sosial Kemasyarakatan	325.700,14	347.004,19
2. Hiburan & Rekreasi	95.961,64	101.028,41
3. Perorangan & Rt	1.260.884,38	1.324.160,60
PDRB DENGAN MIGAS	15.038.460,41	16.176.980,57
PDRB TANPA MIGAS	15.038.460,41	16.176.980,57



Tabel P.03
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2011 - 2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	0,33	0,32
a. Tanaman Bahan Makanan	0,13	0,12
b. Tanaman Perkebunan	0,12	0,11
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,03	0,03
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,03	0,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	33,05	33,14
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	33,05	33,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	31,67	31,74
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,51	0,51
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,19	0,18
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,31	0,31
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,06	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,09	0,08
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,22	0,21
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,34	1,29
a. Listrik	1,20	1,16
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,14	0,13
5. BANGUNAN	3,26	3,24
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	38,51	38,66
a. Perdagangan Besar & Eceran	28,66	28,64
b. Hotel	0,48	0,48
c. Restoran	9,37	9,53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2,93	2,90
a. Pengangkutan	1,64	1,63
1. Angkutan Rel	0,07	0,07
2. Angkutan Jalan Raya	1,44	1,43
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,13	0,13
b. Komunikasi	1,29	1,27
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,04	8,15
a. Bank	0,89	0,91
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,11	1,15
c. Sewa Bangunan	3,66	3,70
d. Jasa Perusahaan	2,37	2,40
9. JASA-JASA	12,50	12,32
a. Pemerintahan Umum	3,61	3,59
b. Swasta	8,89	8,72
1. Sosial Kemasyarakatan	2,09	2,11
2. Hiburan & Rekreasi	0,38	0,37
3. Perorangan & Rumahtangga	6,42	6,24
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00

Tabel P.04
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2011 - 2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	0,35	0,32
a. Tanaman Bahan Makanan	0,13	0,11
b. Tanaman Perkebunan	0,14	0,12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,09	0,08
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,04	0,04
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,04	0,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	30,06	29,73
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	30,06	29,73
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	28,52	28,21
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,57	0,57
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,10	0,10
4. Kertas dan Barang Cetak	0,40	0,40
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,08	0,07
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,11	0,10
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,27	0,26
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,68	1,69
a. Listrik	1,55	1,56
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,14	0,13
5. BANGUNAN	2,70	2,74
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	41,17	41,82
a. Perdagangan Besar & Eceran	30,54	30,98
b. Hotel	0,65	0,66
c. Restoran	9,98	10,17
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,28	3,29
a. Pengangkutan	1,42	1,41
1. Angkutan Rel	0,08	0,08
2. Angkutan Jalan Raya	1,23	1,22
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,11	0,11
b. Komunikasi	1,86	1,88
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,63	7,59
a. Bank	0,57	0,57
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,57	0,56
c. Sewa Bangunan	3,69	3,69
d. Jasa Perusahaan	2,80	2,78
9. JASA-JASA	13,08	12,78
a. Pemerintahan Umum	1,89	1,83
b. Swasta	11,19	10,96
1. Sosial Kemasyarakatan	2,17	2,15
2. Hiburan & Rekreasi	0,64	0,62
3. Perorangan & Rumahtangga	8,38	8,19
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00



Tabel P.05
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2011-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	204,49	219,00
a. Tanaman Bahan Makanan	232,52	246,90
b. Tanaman Perkebunan	173,74	181,56
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	218,82	246,12
d. Kehutanan		
e. Perikanan	357,05	381,73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	160,42	162,57
a. Minyak dan Gas Bumi		
b. Pertambangan tanpa Migas		
c. Penggalian	160,42	162,57
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	398,31	449,34
a. Industri Migas		
1. Pengilangan Minyak Bumi		
2. Gas Alam Cair		
b. Industri Tanpa Migas	398,31	449,35
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	408,17	460,29
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	237,99	270,93
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	326,45	354,63
4. Kertas dan Barang Cetak	275,28	313,99
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	208,56	318,11
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	269,16	292,30
7. Logam Dasar Besi & Baja		
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	154,09	160,75
9. Barang lainnya	257,65	281,81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	295,27	319,70
a. Listrik	291,23	316,28
b. Gas		
c. Air Bersih	335,45	353,74
5. BANGUNAN	593,45	663,72
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	421,36	475,89
a. Perdagangan Besar & Eceran	427,50	480,69
b. Hotel	262,55	297,98
c. Restoran	415,89	475,94
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	357,36	398,52
a. Pengangkutan	374,38	419,19
1. Angkutan Rel	287,29	324,67
2. Angkutan Jalan Raya	372,10	416,41
3. Angkutan Laut		
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.		
5. Angkutan Udara		
6. Jasa Penunjang Angkutan	480,12	538,26
b. Komunikasi	337,80	374,77
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	458,08	522,27
a. Bank	628,78	719,49
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	912,64	1.058,57
d. Sewa Bangunan	444,45	504,58
e. Jasa Perusahaan	355,48	404,09
9. JASA-JASA	383,80	425,64
a. Pemerintahan Umum	705,53	789,94
b. Swasta	323,88	357,30
1. Sosial Kemasyarakatan	394,89	448,01
2. Hiburan & Rekreasi	253,42	276,10
3. Perorangan & Rumahtangga	310,80	339,94
PDRB DENGAN MIGAS	408,90	460,11
PDRB TANPA MIGAS	408,90	460,11

Tabel P.06
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2011-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	94,80	93,33
a. Tanaman Bahan Makanan	97,62	96,40
b. Tanaman Perkebunan	88,05	84,30
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	103,10	105,54
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	119,67	121,64
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	94,47	92,20
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	94,47	92,20
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	159,18	169,35
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	159,18	169,35
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	161,54	171,84
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	117,11	127,22
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	77,83	78,91
4. Kertas dan Barang Cetak	155,95	169,58
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	111,56	115,92
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	145,08	150,52
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	93,95	93,47
9. Barang lainnya	139,34	144,89
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	162,81	175,88
a. Listrik	164,51	178,15
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	145,84	153,35
5. BANGUNAN	216,51	236,10
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	197,92	216,25
a. Perdagangan Besar & Eceran	200,14	218,39
b. Hotel	156,41	173,05
c. Restoran	194,64	213,36
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	175,77	189,68
a. Pengangkutan	142,28	152,23
1. Angkutan Rel	151,48	163,07
2. Angkutan Jalan Raya	140,02	149,66
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	165,41	178,35
b. Komunikasi	214,25	232,70
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	190,88	204,27
a. Bank	176,32	188,29
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	205,30	217,50
d. Sewa Bangunan	196,70	211,30
e. Jasa Perusahaan	184,15	196,58
9. JASA-JASA	176,45	185,47
a. Pemerintahan Umum	162,48	168,70
b. Swasta	179,05	188,59
1. Sosial Kemasyarakatan	179,61	191,36
2. Hiburan & Rekreasi	186,23	196,06
3. Perorangan & Rumahtangga	178,38	187,33
PDRB DENGAN MIGAS	179,66	193,27
PDRB TANPA MIGAS	179,66	193,27

Tabel P.07
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2011-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	101,43	107,09
a. Tanaman Bahan Makanan	105,77	106,18
b. Tanaman Perkebunan	91,35	104,50
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	112,22	112,48
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	143,94	106,91
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	102,06	101,34
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	102,06	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,70	112,81
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	109,70	112,81
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	109,67	112,77
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	112,13	113,84
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	107,45	108,63
4. Kertas dan Barang Cetak	113,35	114,06
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	107,19	152,53
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	107,08	108,60
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,82	104,32
9. Barang lainnya	107,20	109,38
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	106,92	108,27
a. Listrik	107,11	108,60
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	105,33	105,45
5. BANGUNAN	115,43	111,84
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	112,45	112,94
a. Perdagangan Besar & Eceran	112,80	112,44
b. Hotel	109,54	113,49
c. Restoran	111,51	114,44
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	108,22	111,52
a. Pengangkutan	107,02	111,97
1. Angkutan Rel	111,41	113,01
2. Angkutan Jalan Raya	106,44	111,91
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	111,24	112,11
b. Komunikasi	109,78	110,95
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	110,25	114,01
a. Bank	117,27	114,43
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	107,00	115,99
d. Sewa Bangunan	110,02	113,53
e. Jasa Perusahaan	109,69	113,67
9. JASA-JASA	111,82	110,90
a. Pemerintahan Umum	115,15	111,96
b. Swasta	110,53	110,32
1. Sosial Kemasyarakatan	111,15	113,45
2. Hiburan & Rekreasi	108,46	108,95
3. Perorangan & Rumahtangga	110,45	109,38
PDRB DENGAN MIGAS	111,12	112,52
PDRB TANPA MIGAS	111,12	112,52

Tabel P.08
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2011-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	95,25	98,45
a. Tanaman Bahan Makanan	98,70	98,75
b. Tanaman Perkebunan	87,40	95,74
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105,12	102,37
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	102,16	101,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	97,90	97,59
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	97,90	97,59
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	106,26	106,39
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	106,26	106,39
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	106,24	106,37
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	108,70	108,64
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	101,54	101,38
4. Kertas dan Barang Cetakan	108,71	108,74
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	103,87	103,90
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	103,84	103,75
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	96,70	99,48
9. Barang lainnya	104,68	103,98
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	106,17	108,03
a. Listrik	106,26	108,29
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	105,18	105,15
5. BANGUNAN	108,47	109,05
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	108,20	109,26
a. Perdagangan Besar & Eceran	108,41	109,12
b. Hotel	106,47	110,64
c. Restoran	107,68	109,62
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	107,11	107,91
a. Pengangkutan	105,36	107,00
1. Angkutan Rel	105,48	107,65
2. Angkutan Jalan Raya	105,18	-
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	107,45	107,82
b. Komunikasi	108,48	108,61
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	106,61	107,02
a. Bank	106,87	106,79
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	105,84	105,94
c. Sewa Bangunan	106,94	107,43
d. Jasa Perusahaan	106,29	106,75
9. JASA-JASA	105,94	105,11
a. Pemerintahan Umum	104,68	103,82
b. Swasta	106,16	105,33
1. Sosial Kemasyarakatan	106,35	106,54
2. Hiburan & Rekreasi	105,68	105,28
3. Perorangan & Rumahtangga	106,15	105,02
PDRB DENGAN MIGAS	107,08	107,57
PDRB TANPA MIGAS	107,08	107,57

Tabel P.09
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto 2010-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	215,71	234,65
a. Tanaman Bahan Makanan	238,20	256,13
b. Tanaman Perkebunan	197,32	215,38
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	212,24	233,20
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	298,36	313,82
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	169,81	176,33
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	169,81	176,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	250,22	265,34
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	250,22	265,34
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	252,67	267,87
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	203,22	212,95
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	419,44	449,43
4. Kertas dan Barang Cetak	176,52	185,15
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	186,94	274,42
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	185,53	194,19
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	164,00	171,99
9. Barang lainnya	184,91	194,50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	181,36	181,77
a. Listrik	177,03	177,54
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	230,01	230,68
5. BANGUNAN	274,10	281,12
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	212,90	220,06
a. Perdagangan Besar & Eceran	213,60	220,10
b. Hotel	167,86	172,19
c. Restoran	213,67	223,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	203,31	210,11
a. Pengangkutan	263,14	275,36
1. Angkutan Rel	189,65	199,10
2. Angkutan Jalan Raya	265,75	278,24
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	290,26	301,79
b. Komunikasi	157,67	161,06
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	239,99	255,67
a. Bank	356,61	382,11
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	444,53	486,69
c. Sewa Bangunan	225,96	238,79
d. Jasa Perusahaan	193,03	205,56
9. JASA-JASA	217,51	229,50
a. Pemerintahan Umum	434,22	468,26
b. Swasta	180,89	189,46
1. Sosial Kemasyarakatan	219,85	234,12
2. Hiburan & Rekreasi	136,08	140,82
3. Perorangan & Rumah tangga	174,23	181,46
PDRB DENGAN MIGAS	227,59	238,07
PDRB TANPA MIGAS	227,59	238,07

Tabel P.10
Inflasi Produk Domestik Regional Bruto 2011-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	6,49	8,78
a. Tanaman Bahan Makanan	7,16	7,53
b. Tanaman Perkebunan	4,52	9,15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	6,75	9,87
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	40,90	5,18
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,25	3,84
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	4,25	3,84
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,23	6,04
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	3,23	6,04
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3,23	6,02
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	3,16	4,79
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	5,82	7,15
4. Kertas dan Barang Cetak	4,27	4,89
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3,20	46,80
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	3,12	4,67
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	4,26	4,87
9. Barang lainnya	2,41	5,19
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,71	0,22
a. Listrik	0,80	0,29
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	0,14	0,29
5. BANGUNAN	6,42	2,56
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3,92	3,37
a. Perdagangan Besar & Eceran	4,05	3,05
b. Hotel	2,88	2,58
c. Restoran	3,56	4,40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,04	3,34
a. Pengangkutan	1,57	4,65
1. Angkutan Rel	5,62	4,98
2. Angkutan Jalan Raya	1,20	4,70
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	3,53	3,97
b. Komunikasi	1,20	2,15
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3,41	6,53
a. Bank	9,73	7,15
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,10	9,48
c. Sewa Bangunan	2,88	5,68
d. Jasa Perusahaan	3,20	6,49
9. JASA-JASA	5,55	5,51
a. Pemerintahan Umum	10,00	7,84
b. Swasta	4,11	4,74
1. Sosial Kemasyarakatan	4,52	6,49
2. Hiburan & Rekreasi	2,63	3,49
3. Perorangan & Rumahtangga	4,05	4,15
PDRB DENGAN MIGAS	3,77	4,60
PDRB TANPA MIGAS	3,77	4,60

Tabel P.11
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto 2011-2012

LAPANGAN USAHA	2011	2012
1. PERTANIAN	-4,75	-1,55
a. Tanaman Bahan Makanan	-1,30	-1,25
b. Tanaman Perkebunan	-12,60	-4,26
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,12	2,37
d. Kehutanan		
e. Perikanan	2,16	1,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-2,10	-2,41
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	-2,10	-2,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,26	6,39
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	6,26	6,39
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	6,24	6,37
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,70	8,64
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,54	1,38
4. Kertas dan Barang Cetak	8,71	8,74
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3,87	3,90
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	3,84	3,75
7. Logam Dasar Besi & Baja		
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-3,30	-0,52
9. Barang lainnya	4,68	3,98
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	6,17	8,03
a. Listrik	6,26	8,29
b. Gas	0,00	
c. Air Bersih	5,18	5,15
5. BANGUNAN	8,47	9,05
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	8,20	9,26
a. Perdagangan Besar & Eceran	8,41	9,12
b. Hotel	6,47	10,64
c. Restoran	7,68	9,62
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,11	7,91
a. Pengangkutan	5,36	7,00
1. Angkutan Rel	5,48	7,65
2. Angkutan Jalan Raya	5,18	6,88
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	7,45	7,82
b. Komunikasi	8,48	8,61
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	6,61	7,02
a. Bank	6,87	6,79
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,84	5,94
d. Sewa Bangunan	6,94	7,43
e. Jasa Perusahaan	6,29	6,75
9. JASA-JASA	5,94	5,11
a. Pemerintahan Umum	4,68	3,82
b. Swasta	6,16	5,33
1. Sosial Kemasyarakatan	6,35	6,54
2. Hiburan & Rekreasi	5,68	5,28
3. Perorangan & Rumahtangga	6,15	5,02
PDRB DENGAN MIGAS	7,08	7,57
PDRB TANPA MIGAS	7,08	7,57

DATA

<https://malang.bps.go.id>
<http://www.malang.bps.go.id>

MENCERDASKAN BANGSA



BPS Kota Malang
Jalan Janti Barat No. 47 Kota
Malang
Telp (0341) 801164
Email: bps3573@bps.go.id